

2nd WEEK**April 2018****❖ MAKRO**

- Risalah pertemuan kebijakan moneter terbaru the Fed mengungkapkan bahwa pejabat-pejabat the Fed mengisyaratkan bank sentral harus mempercepat laju kenaikan suku bunga di masa mendatang. Hal itu perlu dilakukan di tengah pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang lebih kuat. Risalah tersebut menyatakan sejumlah peserta menunjukkan bahwa prospek yang lebih kuat untuk kegiatan ekonomi, bersama dengan meningkatnya keyakinan mereka bahwa inflasi akan kembali ke 2,00 persen dalam jangka menengah, menyiratkan bahwa jalur yang tepat untuk suku bunga federal fund selama beberapa tahun ke depan lebih cepat. "Kemungkinan akan sedikit lebih curam dari yang diperkirakan sebelumnya," kata risalah pertemuan Fed 20-21 Maret yang dirilis pada Rabu, seperti dikutip dari Antara, Kamis, 12 April 2018. Pada pertemuan itu, Fed menaikkan kisaran target untuk suku bunga federal fund menjadi 1,5-1,75 persen, kenaikan suku bunga pertama pada 2018. Ini juga merupakan pertemuan pertama yang dipimpin oleh Ketua Fed Jerome Powell, yang mengambil alih kendali bank sentral pada Februari.
- Gubernur Bank Sentral Jepang (BoJ) Haruhiko Kuroda menekankan tekadnya untuk mempertahankan program stimulus yang masif. Meski begitu, Kuroda juga optimistis terhadap prospek perekonomian Jepang dan yakin target inflasi di level 2% akan terpenuhi. Melalui pidatonya pada pertemuan kuartalan para manajer regional BoJ, Kamis (12/4), Kuroda menyampaikan bahwa perekonomian Jepang akan terus berkembang secara moderat seiring meningkatnya pendapatan rumah tangga yang berdampak pada tingginya pengeluaran. "Dengan kondisi output gap yang meningkat dan ekspektasi inflasi jangka menengah hingga panjang terlihat menguat, kami memperkirakan tren inflasi akan meningkat dan mengarah ke 2%," ujar Kuroda, seperti dikutip Reuters, Kamis (12/4). Senada, Direktur Eksekutif BoJ Eiji Maeda juga

mengatakan bahwa saat ini tingkat inflasi mulai bangkit, diiringi dengan upah yang meningkat secara moderat.

- Ulasan:

Sementara para pejabat Fed umumnya optimistis tentang prospek pertumbuhan, mereka memperingatkan bahwa ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan mitra dagang lainnya dapat menghadirkan risiko penurunan bagi perekonomian AS.

❖ **MIKRO**

- Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo memperkirakan Indonesia akan menjadi negara maju di tahun 2040-2045. Hal itu jika Indonesia bisa meningkatkan pendapatan per kapitanya. Agus menilai saat ini Indonesia masih dalam kategori middle income country. Lantaran penghasilan masyarakat Indonesia sekitar USD3.400 per kapita. "Kalau Indonesia jadi negara maju itu, pendapatan per kapita masyarakatnya sampai USD12.000. Sekarang kita masih dalam middle income country, yaitu USD3.400 per kapita," ujar Agus di Batam, Jumat (13/2/2018). Untuk mencapai pendapatan sebesar USD12.000 per kapita, tentunya pemerintah harus meningkatkan dan menyeimbangkan pembangunan di Indonesia. "Dan kita perlu mengejar pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang kuat, seimbang dan berkesinambungan, dan inklusif. Upaya ini harus dilakukan secara konsisten agar bisa mencapai pendapatan tinggi di tahun 2040," tukasnya

- Otoritas Jasa Keuangan menilai kenaikan peringkat utang Indonesia oleh Moody's dari Baa3/outlook positif menjadi Baa2/outlook stabil akan berdampak positif mendorong pertumbuhan industri jasa keuangan dan stabilitas perekonomian Indonesia. "Peningkatan rating Moody's akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia, termasuk di industri jasa keuangan khususnya di pasar modal," kata Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso di Jakarta, Sabtu (14/4/2018). Wimboh meyakini perbaikan rating Moody's ini juga menunjukkan kepercayaan terhadap stabilitas sistem keuangan nasional yang tetap terjaga di tengah

dinamika ekonomi global dan risiko geopolitik yang terjadi saat ini. Lembaga Pemeringkat Moody's Investor Service pada 13 April kemarin, menilai bahwa kenaikan rating utang Indonesia didasarkan pada penilaian atas kerangka kebijakan Pemerintah Indonesia yang kredibel dan efektif yang kondusif bagi stabilitas makroekonomi.

- Ulasan:

ada syarat yang mesti dipenuhi untuk menjadi negara maju. Salah satunya, mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dengan rata-rata sebesar 5 persen per tahun. "Dengan berbagai skenario, di mana pertumbuhan Indonesia itu 5 persen setiap tahun rata-rata dari tahun ini sampai 2045. Kalau bisa konsisten mempertahankan pertumbuhan 5 persen maka akan naik kelas dari middle income country menjadi high income country 2038-2039

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) berencana menambah jumlah peredaran mesin electronic data capture (EDC). Sebelum ditambah, BRI terlebih dahulu akan meninjau mesin EDC yang sudah beredar saat ini. "Untuk penambahan EDC sebenarnya kita mengoptimalkan stok EDC yang ada sekarang. Jadi total EDC sekarang itu sekitar 130.000 sekian yang tersebar di seluruh Indonesia," kata Direktur Konsumen BRI Handayani kepada wartawan, di Jakarta, Rabu (11/4/2018). Dari sekitar 130.000 tersebut, mesin EDC itu tidak semuanya aktif. Karena itu, BRI akan melakukan pemetaan kembali terhadap peredaran mesin EDC dan menempatkannya di lokasi-lokasi yang lebih aktif. "Dengan begitu, harapannya sih sampai akhir tahun ini tambahannya menjadi sekitar 160.000 EDC," imbuh Handayani. Mesin EDC baru yang akan disebar BRI tersebut sudah bisa digunakan untuk transaksi dengan kartu debit berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dari semua bank.

- PT Mandiri Utama Finance (MUF) Cabang Bekasi menegaskan komitmen mereka untuk menekan kredit macet yang disebabkan oleh para debitur nakal. Genderang perang terhadap debitur-debitur nakal ditunjukkan lewat penandatanganan kerja sama

antara MUF Cabang Bekasi dan Kantor Advokat SAW & Partners Law Firm Advocates & Legal Consultants. Branch Manager (BM) PT Mandiri Utama Finance Cabang Bekasi Chandra Gunawan menerangkan, MoU ini merupakan bentuk kerja sama antara law firm dengan Mandiri Utama Finance untuk membantu dalam menyelesaikan kredit macet dan memberikan efek jera terhadap debitur “nakal”. "Kerja sama ini sangat penting, karena banyaknya debitur bermasalah serta maraknya tindak pidana fidusia yang berdampak pada tumbuh kembang perusahaan pembiayaan. Seperti cicilan menunggak sampai dengan penggelapan aset milik perusahaan," ujar Chandra di Jakarta, Jumat (13/4/2018).

- Ulasan:

Penerbitan kartu debit berlogo GPN tersebut dilakukan untuk semakin memudahkan nasabah BRI dalam menjalankan kebutuhan perbankannya. Sampai akhir tahun ini BRI akan menerbitkan 18 juta kartu debit berlogo GPN. Ini sekaligus jadi pemenuhan 30 persen kartu yang menggunakan chip sesuai dengan ketentuan BI hingga akhir tahun.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.